

**PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*  
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
(STUDI DI SMA NEGERI 4 MATARAM LOMBOK)**



**Disusun Oleh :**

**Nurlaila  
NIM 1620410096**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaila, S.Pd.I  
Nim : 1620410096  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Nurlaila, S.Pd.I  
NIM: 1620410096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlaila, S.Pd.I  
NIM : 1620410096  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2018  
Saya menyatakan,



Nurlaila, S.Pd.I  
NIM: 1620410096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B.0020/Un.02/DT.PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION* DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI DI SMA NEGERI 4 MATARAM LOMBOK)

Nama : Nurlaila, S.Pd.I

NIM : 1620410096

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 28 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## PERSETUJUAN PENGUJIJUAN TESIS


Tesis berjudul : PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*  
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM (STUDI DI SMA NEGERI 4 MATARAM LOMBOK)

Nama : Nurlaila  
NIM : 1620410096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Karwadi, M.Ag (  )

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag ( )

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Ag., (  )  
M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*  
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
(STUDI DI SMA NEGERI 4 MATARAM LOMBOK)**

Yang ditulis oleh,

Nama : Nurlaila, S.Pd.I  
NIM : 1620410103  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:  
Almamater tercinta Program Magister  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**MOTTO**

*Bagaimana mungkin engkau akan diberi sesuatu yang luar biasa,  
jika engkau sendiri tak mau mengeluarkan seluruh potensi diri.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

### D. Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+ alif layyinah	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya'mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	furūḍ

### F. Vokal Rangkap

Fathah+ya'mati. Contoh بينكم	ditulis ditulis	ai. bainakum
Fathah+wawu mati. Contoh قول	ditulis ditulis	au. qaulum

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### H. Huruf sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti huruf Qmariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penuliskata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذويفرض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbi-*'alamin*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sang Pemberi Pertolongan, Sang Pemberi Petunjuk, Sang Pemberi Kemudahan, dan Maha Segalanya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan bagi siapa saja yang mengikutinya hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan juga untuk membantu pendidik maupun pembaca dalam mengembangkan pembelajaran *Entrepreneurship*.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis mengalami banyak kendala ,namun berkat ketekunan dan kerja keras ditambah dengan bantuan, bimbingan, kerjasama, do'a dari berbagai pihak membuat kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran dalam bimbingan, memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis. Semoga beliau selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
7. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang ada di SMA Negeri 4 Mataram Lombok yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Kepada orang tuaku tercinta, bapak Rusnan dan ibu Kartini yang dengansabarselalumendo'akananak-anaknya agar suksesduniaakhirat. Semoga Allah SWT selalumemberkahidanmengasihibapakdanibu, Amiin. Serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2016,penulis ucapkan terimakasih atas canda tawa serta kekompakannya selama tiga semester yang kita lewati bersama.

11. Kepada sahabat-sahabatku, baik yang ada di Lombok, maupun di Yogyakarta yang selalu ada dan yang selalu memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Selama penulis menyelesaikan tesis ini teman-teman selalu setia menghiburku dan memberi motivasi dalam keadaan apapun, terimakasih sahabatku.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis

Nurlaila, S.Pd.I  
NIM 1620410096

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
1. <i>Entrepreneurship</i> atau Kewirausahaan.....	11
2. Pendidikan dan Kewirausahaan .....	16
3. Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam Islam.....	27
a. Anjuran <i>entrepreneurship</i> dalam Islam .....	27
b. Landasan Etika Pendidikan Kewirausahaan Islam .....	30
4. Konsep Manajemen Pendidikan Islam.....	37
F. Metode Penelitian .....	42
G. Sistematika Pembahasan.....	48

### BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 4 MATARAM LOMBOK

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Mataram Lombok.....	50
B. Visi, Misi, dan Motto Sekolah .....	53
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	55
D. Keadaan Guru dan Karyawan .....	56
E. Keadaan Siswa .....	60
F. Sarana dan Prasarana.....	62



BAB III : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP  
EDUCATION DI SMA NEGERI 4 MATARAM, LOMBOK

- A. Alasan pengembangan *entrepreneurship education* bagi para siswa di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok..... 68
- B. Program dan implementasi *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok..... 78
- C. Pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan islam ..... 102

BAB IV : PENUTUP

- A. Simpulan ..... 108
- B. Saran ..... 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## ABSTRAK

**Nurlaila, 2018.** Pengembangan *Entrepreneurship Education* dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Studi di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok). Tesis. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pendidik mengemban peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing dengan negara lain. Indonesia saat ini telah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), oleh karena itu pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, peka dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan-perubahan yang akan terjadi di dunia pendidikan mendatang. MEA sangat erat hubungannya dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, salah satunya bagaimana pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam bidang wirausaha untuk memajukan perekonomian negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) *Entrepreneurship education* yang dikembangkan di SMA Negeri 4 Mataram Lombok. (2) Program dan implementasi *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok. (3) Pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok yang ditinjau dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini adalah manajemen pendidikan. Metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, SMA Negeri 4 Mataram Lombok merupakan sekolah yang dipilih sebagai sekolah percontohan atau model kewirausahaan di kota Mataram, Wirausaha adalah menjadi solusi dari masalah-masalah banyaknya pengangguran di Indonesia, SDM yang masih kurang mampu bersaing, rendahnya perilaku dan jiwa wirausaha, dan sebagainya. Siswa sebagai calon wirausahawan akan disiapkan supaya mampu menggambarkan rencana usaha apa yang akan di jalankan kedepannya. *Kedua*, sekolah ini memiliki beberapa program dan implementasinya dalam pendidikan kewirausahaan; Usaha pengolahan makanan khas asli daerah, membuat berbagai olahan makanan ringan, membuat kerajinan dari barang bekas, membuat kerajinan cukli, memasarkan dagangan, pembentukan *Self Motivation Ability*. *Ketiga*, belajar pendidikan kewirausahaan tentunya sudah banyak menarik minat siswa untuk mau mencoba berwirausaha. Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Mataram Lombok yaitu bagaimana untuk mulai dari menarik minat siswa agar berani terjun berwirausaha secara langsung, dari beberapa program pengembangan kewirausahaan yang telah dijalani, Peneliti menilai belum sepenuhnya tertata dengan baik untuk pengembangan manajemen pada programnya, sepertinya harus melakukan perbaikan untuk kedepannya sesuai dengan fungsi manajemen.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Entrepreneurship Education, Manajemen Pendidikan Islam.*

## ABSTRACT

**Nurlaila, 2018.** The development of ‘Entrepreneurship Education’ in the perspective of Management of Islamic Education (A study in SMA Negeri 4 Mataram, Lombok). Thesis. A Concentration of Management of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Education plays a vital role in developing competitive human resources. As Indonesia is faced by ASEAN Economic Community (MEA), education in Indonesia should be able to prepare the human resources (HR) resulting a skilled, sensitive and critical people in the face of challenges as well as the changes that may occur in the world of education. MEA is very closely related to the economic development in Indonesia, which is supposed to be implemented through the cooperation between Government and society in the field of entrepreneurship to accelerate the economic growth of the country.

This research aims to investigate; (1) The ‘entrepreneurship education’ developed in SMA Negeri 4 Mataram Lombok. (2) Program and implementation of ‘entrepreneurship education’ in SMA Negeri 4 Mataram Lombok. (3) ‘the development of entrepreneurship education in SMA Negeri 4 Mataram Lombok reviewed from the perspective of the Management of Islamic Education. The qualitative research approach is used, and methods of data collection are interviews, observation, and documentation.

The results of the research showed that: *Firstly*, SMA Negeri 4 Mataram Lombok is selected as a pilot or model school of entrepreneurship in Mataram city. Enterprise is becoming the solution of the issues in Indonesia including the highest number of unemployment and lack of capability of human resources to be entrepreneurs. Students as a prospective entrepreneur will be trained so they will be more capable of running their business plan in the future. *Secondly*, this school has several programs and its implementation in education entrepreneurship. For example, local food processing businesses, a variety of processed snacks, crafts from used goods, crafts from *cukli*, including product marketing may trigger self-motivated ability. *Thirdly*, the study of entrepreneurial education has attracted much of student’s interest to try in entrepreneurship. The development of entrepreneurship education conducted in SMA Negeri 4 Mataram is how to start by inviting students to be brave for running entrepreneurship directly. Based on some of the entrepreneurship development program operated, the assessment is not well-organised regarding the management and development of the program. It seems to have some evaluation in accordance with management functions.

**Keywords:** *Development, Entrepreneurship Education, Management of Islamic Education.*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Guru dan Karyawan, 56

Tabel 2.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin, 60

Tabel 2.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia, 60

Tabel 2.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama, 61

Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana, 62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 2 Transkrip wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 4 Laporan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan
- Lampiran 5 Foto kegiatan pengembangan kewirausahaan 2016-2017
- Lampiran 6 Pengajuan tema penelitian tesis
- Lampiran 7 Berita acara seminar proposal
- Lampiran 8 Surat permohonan kesediaan menjadi pembimbing tesis
- Lampiran 9 Berita acara konsultasi pembimbing
- Lampiran 10 Daftar riwayat hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pasal 3 ayat 3 UU Sisdiknas 2003 menjelaskan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidik mengemban peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing dengan negara lain. Indonesia saat ini telah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), oleh karena itu pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, peka dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan-

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perubahan yang akan terjadi di dunia pendidikan mendatang. Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) merupakan satu pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara Asia Tenggara.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia saat ini, pendidikan sangat berperan penting dalam menyiapkan masyarakat untuk kedepannya, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam menghadapi pasar bebas ASEAN. MEA sangat erat hubungannya dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, salah satunya bagaimana pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam bidang wirausaha untuk memajukan perekonomian negara.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sebagai sebuah topik yang sangat menarik untuk dianalisis dan didiskusikan telah diperkenalkan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 dan semakin populer pada abad ke-19 dan ke-20. Pada abad sekarang dengan kemajuan teknologi dan berbagai perubahan yang terjadi, dunia terasa seolah menjadi sempit dan kehilangan batas. Seiring dengan kenyataan tersebut perlu kita akui bahwa kemajuan dan perubahan yang kita capai pada saat ini merupakan bukti dari kehadiran sejumlah wirausaha multinasional dari berbagai penjuru dunia. Mereka hadir sebagai agen

perubahan, mereka hadir dengan sejumlah ide-ide inovatif untuk perkembangan dunia usaha dan perkembangan ekonomi pada umumnya.<sup>2</sup>

Adapun salah satu landasan pendidikan kewirausahaan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional No. 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No. 4/U/SKB/2000 tertanggal 29 Juni 2000 tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan. Tujuan dari SKB adalah (a) memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan melalui pendidikan, (b) menyiapkan kader-kader koperasi dan wirausaha yang profesional, (c) menumbuhkembangkan koperasi, usaha kecil, dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional dalam tatanan ekonomi kerakyatan.<sup>3</sup>

Pentingnya pengembangan *entrepreneurship* ini sebenarnya telah tergambarkan oleh realita saat ini, yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek penumbuh mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah kejuruan maupun profesional sekalipun. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada upaya-upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. sementara itu, dalam masyarakat sendiri telah berkembang lama kultur feodal (*priyayi*) yang diwariskan oleh penjajah Belanda.

---

<sup>2</sup> Ojat Darajat, dkk, *pendidikan kewirausahaan* (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.9

<sup>3</sup> Imam Machali (ed.), *Pendidikan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Tim PP DPP FITK dengan Aura Pustaka, 2012), hlm. 40



Sebagian besar anggota masyarakat memiliki persepsi dan harapan bahwa *output* dari lembaga pendidikan dapat menjadi pekerja (karyawan, administrator atau pegawai) oleh karena dalam pandangan mereka bahwa pekerja (pegawai) adalah priyayi yang memiliki status sosial cukup tinggi dan disegani masyarakat. Akan tetapi, melihat kondisi objektif yang ada, persepsi dan orientasi di atas harus diubah karena sudah tidak lagi sesuai dengan perubahan maupun tuntutan kehidupan yang berkembang sedemikian kompetitif. Pola pikir dan orientasi hidup kepada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang *urgent* untuk mulai di bangun.

Dunia pendidikan merupakan lembaga yang sangat berperan penting dalam membantu perkembangan generasi aktif kreatif saat ini. Salah satu sekolah yang ikut berperan dalam mengubah *mindset* generasi saat ini adalah SMA Negeri 4 Mataram. Satu dari lima sekolah di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dipilih oleh Ditjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai salah satu sekolah yang aktif dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan sekolah yang disebut juga sebagai sekolah KWU.<sup>4</sup>

Peran sekolah saat ini harus efektif dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan, mengingat semakin banyaknya usia anak sekolah yang sudah mulai tertarik dengan dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan akan menjadi mata pelajaran baru yang siap diterima siswa/i dikarenakan rasa ingin tau yang tinggi terhadap bidang ini.

---

<sup>4</sup> <http://www.lombokpost.net/2016/11/09/yuk-mulai-wirausaha-sekolah/>, diakses 15 Desember 2018.

Sebagai sekolah percontohan atau model dalam berwirausaha, SMA Negeri 4 Mataram Lombok sangat berperan aktif dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Bisa kita lihat saat sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan besar, contoh; pentas seni dalam rangka ulang tahun sekolah maka tidak hanya sekedar mengadakan lomba-lomba untuk siswa dalam kegiatan tersebut, namun dalam kegiatan ini juga dijadikan sebagai sarana belajar berwirausaha dengan banyaknya stand-stand berjualan makanan yang disediakan untuk siswa. Biasanya makanan yang dijual siswa pun adalah hasil karya dari siswa itu sendiri.

Sekolah SMA Negeri 4 Mataram Lombok juga sering menjadi tujuan studi banding sekolah-sekolah yang ada di luar kota Mataram bahkan dari luar daerah sekalipun, seperti yang pernah melakukan kunjungan kepala sekolah dan kepala dinas Lampung, kepala sekolah dan rombongan SMA 1 Tangerang. Saat sekolah-sekolah dari luar datang maka akan menjadi kesempatan juga untuk sekolah tuan rumah membuka stand-stand berjualan hasil karya siswa yang dimana siswa akan dilibatkan langsung sebagai pedagang dalam kegiatan tersebut, ini merupakan bagian dari kegiatan berwirausaha para siswa di lingkungan sekolah.

Meskipun SMA Negeri 4 Mataram Lombok adalah sekolah umum negeri yang lebih unggul dalam mengembangkan bidang akademik siswa seperti sekolah negeri pada umumnya, namun dalam hal ini SMA Negeri 4 Mataram juga lulusannya terbukti memiliki kelebihan terutama pada aspek *life skill*.

Sedangkan manajemen dijadikan resep dalam mengatasi dan kemudian mengembangkan lembaga pendidikan. Adapun kaitannya dengan kewirausahaan adalah sebagai kontrol perkembangan suatu usaha, sekolah yang berada di Lombok NTB ini tentunya memiliki kesiapan dalam memulai kreatifitas bidang usaha. Di karenakan pendidikan kewirausahaan menjadi satu hal yang penting untuk di ajarkan pada siswa tingkat sekolah yang nantinya *output* mereka bisa berwirausaha atau kuliah sambil berwirausaha, oleh karena itu menurut peneliti perlu dilakukannya penelitian terkait **Pengembangan *Entrepreneurship Education* dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Studi di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok).**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa *entrepreneurship education* dikembangkan di SMA Negeri 4 Mataram Lombok?
2. Bagaimana program dan implementasi *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok?
3. Bagaimana pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok ditinjau dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan berbagai alasan adanya pengembangan *entrepreneurship education* bagi para siswa di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok.
- b. Untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang program dan implementasi pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok.
- c. Untuk dapat mengungkapkan berbagai pengembangan *entrepreneurship education* yang ditinjau dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 4 Mataram, Lombok.

### 2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yakni:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan terutama pada aspek pengembangan *entrepreneurship education*.
- b. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam menerapkan manajemen pengembangan *entrepreneurship* khususnya di sekolah tersebut.

#### D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *Entrepreneurship*, akan tetapi dari penelitian yang sudah-sudah membahas masalah *Entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren, diantaranya;

Pertama, penelitian tesis oleh Sarwadi yang berjudul *Manajemen Pengembangan Soft Skill Of Entrepreneurship Pondok Pesantren Wirausaha Abdurrahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah*. Hasil penelitian dari Sarwadi menerangkan bahwa langkah-langkah implementasi pengembangan *soft skill of entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha Abdurrahman Bin Auf (PERWIRA ABA) adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan Pengembangan *soft skill of entrepreneurship* yang meliputi kurikulum sebelumnya, pembentukan tim penyusun kurikulum, menentukan prinsip landasan kurikulum dan menentukan standar kompetensi lulusan. 2. Pengorganisasian Pengembangan *soft skill of entrepreneurship* meliputi pengorganisasian mata kuliah dan pembagian tugas mengajar. 3. Pelaksanaan Pengembangan *soft skill of entrepreneurship* meliputi tahapan pengembangannya dari input santri, matrikulasi, *moslem entrepreneur mind setting*, penguasaan ilmu pengetahuan, pelatihan usaha dan terakhir karya akhir santri. 4. Evaluasi pengembangan *soft skill of entrepreneurship* yang meliputi evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Faktor-faktor pendukungnya, yaitu: 1. Dukungan penuh baik moral maupun material dari tokoh masyarakat desa tersebut. 2. Pendidikan yang gratis sehingga dapat diakses oleh kalangan masyarakat bawah sekalipun. 3. Fasilitas pesantren yang memadai dan bagus

sehingga membuat santri merasa nyaman. 4. Adanya fasilitas tempat tinggal dipesantren bagi para ustadz sehingga santri bisa mendapatkan pendidikan *informal* dan *non formal* secara bersamaan. 5. Pesantren memiliki tempat usaha sendiri sehingga memudahkan santri untuk praktik. 6. Pesantren memiliki kerjasama dengan banyak unit usaha sebagai tempat magang santri. 7. Para pengelola pesantren mayoritas adalah praktisis bisnis sehingga dapat dijadikan sebagai figur *entrepreneur* sekaligus oleh santri. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah: 1. Belum terbentuknya kurikulum kewirausahaan yang baku di pesantren tersebut. 2. *Background* santri yang heterogen baik keluarga maupun budaya sehingga membutuhkan proses adaptasi yang beragam. 3. Adanya *human error* dari santri sehingga terjadi santri mengundurkan diri sebelum masa pendidikan selesai. 4. Terpisahnya tempat praktik dengan pondok pesantren sehingga pada musim penghujan sedikit menghambat. 5. Masih terbatasnya ruang asrama sehingga pesantren hanya menerima santri maksimal tiga puluh orang setiap tahunnya.<sup>5</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iplih, S.Pd.I yang berjudul *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz ( Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)*. Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat adalah, pertama strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami di pondok

---

<sup>5</sup> Sarwadi, "Manajemen Pengembangan Soft Skill Of Entrepreneurship Pondok Pesantren Wirausaha Abdurrahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah", *Tesis* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam, 2013), hlm. 9

pesantren Al-mumtaz adalah strategi keteladanan, *weekly moral value*, pembiasaan, *moral knowing*, *full control* dan melalui kegiatan enterpreneur. Kedua, nilai-nilai karakter islami yang menonjol di pondok Al-mumtaz adalah nilai iman dan takwa, kejujuran, kemandirian, hemat, visioner, menghargai waktu dan peduli lingkungan sekitar dalam menanamkan nilai-nilai islami, terhadap faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di Al-mumtaz adalah lingkungan asrama, pengasuh, adanya pendampingan dari asatidz, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, donatur, dan membangun relasi/hubungan kerjasama dengan pesantren lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum memadai, guru laju, sifat bawaan santri dan orang tua wali.<sup>6</sup>

Ketiga, Tesis yang disusun oleh Suharno dengan judul "*Pendidikan Keterampilan Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren At-Taslim Bintaro Demak*". Penelitian ini memaparkan secara deskriptif, bagaimana konsep dan model pendidikan keterampilan yang berkembang di pesantren At-Taslim Bintaro Demak, menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat. Tampak bagaimana pesantren menyoroti wirausaha terbatas pada konsep-konsep pendidikan keterampilan yang bisa dikelola sebagai bagian dari usaha pesantren

---

<sup>6</sup> Muhammad Iplih, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz; Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul" *Tesis* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam, 2015), hlm.11

atau wirausaha, sehingga nampak memerlukan tindak lanjut dalam ranah pengelolaan dan kebijakan konsepnya dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Keempat, Tesis karya Lailatul Rohmah, dengan judul “*Manajemen Kewirausahaan Pesantren (Studi di Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo)*”. Penelitian ini sekilas membatasi dirinya pada manajemen wirausaha pesantren, dan lebih memfokuskan pada nilai-nilai strategi usaha pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren tersebut, bisa dikatakan sebagai bagian dari manajemen budget pesantren tersebut. Bukan manajemen yang fokus pada nilai-nilai pendidikan yang bisa menjadi arah mentalitas kewirausahaan dalam berkarya.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, dimana penelitian yang telah dilakukan mengkaji tentang keterampilan dari *Entrepreneurship*. sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana pengembangan pendidikan *Entrepreneurship* di sebuah lembaga pendidikan umum dengan membekali siswa dalam keterampilan mengolah makanan dan kerajinan lainnya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. *Entrepreneurship* atau Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri

---

<sup>7</sup> Suharno, “Pendidikan Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren At-Taslim Bintaro Demak” *Tesis* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam, 2010), hlm.9

<sup>8</sup> Lailatul Rohmah, “Manajemen Kewirausahaan Pesantren; Studi di Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo” *Tesis* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam, 2009), hlm.10



sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprenre*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (Rambat Lupiyoadi, 2004; 1).<sup>9</sup> Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bermakna bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan beresiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan (*benefit*).<sup>10</sup>

Makna populernya, Kewirausahaan adalah upaya memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Tidak hanya itu, ketika berbicara tentang kewirausahaan akan banyak sekali pengertian terkait hal tersebut. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. *Inti* dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 24

<sup>10</sup> Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntono Priyambodo, *Kewirausahaan; Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), hlm. 8

<sup>11</sup> Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm.

Menurut Hisrich-Peters (1998; 10) kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “*entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.*” Kewirausahaan adalah proses menciptakan suatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Geoffrey G. Mendith, menjelaskan bahwa *entrepreneur* merupakan gambaran dari orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan usaha; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dari padanya, serta mengambil tindakan yang tepat guna mencapai keberhasilan.<sup>13</sup>

Cukup senada dengan ungkapan Pinchot, menurutnya kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa dan peluang yang ada. Sementara wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyiasati peluang secara cepat.<sup>14</sup> Lebih dari itu, jiwa dan semangat kewirausahaan juga sangat urgen dalam menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Bukan hanya ketepatan prediksi dan analisis

---

<sup>12</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik ...*, hlm. 24

<sup>13</sup> Panji Anorga dan Joko Sudantoko, *Koperasi: Kewirausahaan dan Pengusaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm.137

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausaah (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 24

yang tepat, tetapi juga merangsang terjadi invensi dan inovasi penemuan-penemuan baru yang lebih efektif bagi pertumbuhan ekonomi.

Adapun menurut Kemendiknas, kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapat atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.<sup>15</sup>

Kewirausahaan membuat orang yang berhasrat besar terhadap sesuatu menjadi mandiri secara finansial dan berkontribusi untuk masyarakat. Dia melatih keterampilan, *know-how*, dan tindakan yang menghasilkan ide-ide dan inovasi, meyakinkan orang lain untuk menolong dan bekerja dalam sebuah tim, menerjemahkan ide menjadi kenyataan, dan mendirikan perusahaan.

Adapun kewirausahaan dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteks;<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), Hlm. 15-17

<sup>16</sup> Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm. 5-6

a. Pandangan Ahli Ekonomi

Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

b. Pandangan Ahli Manajemen

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

c. Pandangan Pelaku Bisnis

Wirausaha adalah seorang pengusaha, yang merupakan pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung resiko yang mempunyai visi kedepan dan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha. (pengusaha yang kreatif).

d. Pandangan psikolog

Wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

e. Pandangan Permodal

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan

sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Meskipun ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya mengandung unsur-unsur yang hampir sama, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, berani menanggung resiko, serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.

Melihat dari beberapa sudut pandang di atas, peneliti lebih cenderung kepada sudut pandang ahli manajemen yang menekankan pada aspek kemampuan pemanfaatan peluang usaha untuk melihat bagaimana perkembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram. Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>17</sup>

## **2. Pendidikan dan Kewirausahaan.**

Menciptakan orang yang terdidik dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan informal, nonformal, dan formal. Dalam konteks ini, pengembangan kewirausahaan akan lebih mantap jika di ketiga lingkungan pendidikan tersebut dapat berjalan secara sinergi tanpa dipandang yang satu lebih penting dari yang

---

<sup>17</sup> J. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 17

lainnya. Pengembangan kewirausahaan adalah sangat terkait dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang terjadi di ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Di lembaga-lembaga inilah proses produksi pendidikan berlangsung. Di tempat inilah interaksi antarberbagai komponen *input* pendidikan dikelola sedemikian rupa untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang diharapkan. Seperti diungkapkan oleh Dewey (dalam Zamroni 2000) bahwa *School in not preparation for life, but life itself*. Implikasi dari teori ini adalah anak didik dipandang sebagai subjek dari proses pendidikan.<sup>18</sup>

Saat ini, terdapat sejumlah sekolah kejuruan, politeknik, pendidikan vokasi (Program Diploma 3 atau D3) dan bahkan S1 dan juga S2 yang tujuan intruksionalnya mencantumkan kata lulusan yang dapat berwiraswasta. Namun sebagian (besar) lulusannya menganggur. Ini disebabkan oleh 2 alasan, yaitu: (1) kurangnya keberanian untuk memulai (inisiatif) dari lulusan untuk menciptakan kerja dan (2) tidak memiliki modal. Umumnya modal digunakan sebagai alasan untuk menganggur. Sebenarnya alasan ini kurang tepat, karena sejumlah bukti menunjukkan bahwa lulusan yang berasal dari keluarga wiraswasta, umumnya berhasil untuk mandiri walau bermodal kecil. Kekurangan lain dari pendidikan itu adalah peserta didik hanya dididik untuk berproduksi dan kurang dididik

---

<sup>18</sup> Ojat Darajat, dkk, *pendidikan kewirausahaan...*, hal. 2.4-2.5

tentang kewirausahaan (menggunakan kesempatan dalam kesempatan) termasuk didalamnya teknik pemasaran dan pengelolaan (manajemen).<sup>19</sup>

Melihat realita yang ada di masyarakat kita sekarang ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan di tingkat formal lebih banyak mengajarkan bagaimana peserta didik yang hanya mampu menghasilkan karya tapi kurang pada pemasaran dan pengelolaan (manajemen). Tentunya hal ini merupakan tugas kita bersama sebagai aktor di dunia pendidikan agar bagaimana siswa selain mampu berkarya namun juga ahli dibidang pemasarannya atau dalam konteks ini pesera didik diarahkan untuk *learning by doing*.

Pendidikan kewirausahaan mengembangkan *Personal Question (PQ)*, *Intelegent Question (IQ)*, dan *Emosional Spiritual Question (ESQ)* secara utuh. Dari segi fisik (PQ), pendidikan kewirausahaan mendidik jenius finansial memiliki stamina dan gerak yang terlatih, daya juang dan keberanian mengambil resiko; serta mengubah tantangan menjadi peluang. Dari segi IQ, pendidikan kewirausahaan melatih berfikir, mengembangkan penalaran dan pemikiran kritis anak dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan berbahasa, numerik dan visual, dari segi ESQ, melatih anak untuk tekun, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntono Priyambodo, *Kewirausahaan; Technopreneurship ...*, hlm. 46-47

<sup>20</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hlm. 120

Menurut Arman Hakim Nasution (2007: 80-81), menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:<sup>21</sup>

- a. *Achievement orientation* yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
- b. *Impact an influence* yaitu kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
- c. *Analytical thinking* yaitu kemampuan mengolah dan mengintrepretasikan data atau informasi.
- d. *Conceptual thinking* yaitu kemampuan menarik kesimpulan atas informasi terhadap msalah.
- e. *Initiative* yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
- f. *Slef confidence* yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.
- g. *Interpersonal understanding* yaitu kemampuan memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain.
- h. *Concern for order* yaitu kemampuan menangkap dan mencari kejelasan informasi tugas.
- i. *Information seeking* yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.
- j. *Team cooperation* yaitu kemampuan bekerja sama dan berperan dalam kelompok.

---

<sup>21</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik....*, hlm. 43-



- k. *Expertise* yaitu kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian.
- l. *Customer service orientation* yaitu kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
- m. *Developing others* yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja secara suka rela.

Tentunya setiap siswa dengan karakter yang berbeda-beda, tidak semuanya tertarik pada dunia usaha. Namun menurut peneliti *entrepreneurship education* di Era Masyarakat Ekonomi Asia ini menjadi pendidikan yang sangat penting untuk siswa dapatkan, karena setelah lulus sekolah mau tidak mau mereka akan berhadapan dengan tantangan global melihat persaingan perdagangan yang semakin ketat.

Pendidikan di Indonesia dewasa ini, pemerintah sedang merancang kerangka pendidikan yang memungkinkan peserta didik dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup disini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi yang sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya, misalnya cakap berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada prinsipnya adalah pendidikan yang membentuk watak dan etos.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ojat Darajat, dkk, *pendidikan kewirausahaan...*, hal. 2.5

Negara Indonesia harus menyediakan 4 juta wirausahawan besar dan sedang, artinya Indonesia harus mencetak 40 wirausahawan kecil. Ini merupakan peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu keterampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara. Amerika Serikat pun maju karena peran wirausaha yang mayoritas. Tingkat wirausaha di Indonesia memang masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio kewirausahaan dibandingkan penduduk di Indonesia hanya 1: 83 sedangkan di Filipina 1: 66, Jepang 1: 25 bahkan Korea kurang dari 20. Berdasarkan rasio secara internasional, rasio unit usaha ideal adalah 1: 20.<sup>23</sup>

Pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat Indonesia memiliki manfaat yang terkait langsung dengan pengembangan masyarakat. Manfaat tersebut antara lain:<sup>24</sup>

- a. Pengembangan kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
- b. Berkembangnya kewirausahaan akan meningkatkan kekuatan ekonomi negara. Telah terbukti dalam sejarah perjalanan bangsa kita, bahwa UKM adalah basis ekonomi yang paling tahan menghadapi goncangan krisis yang bersifat multidimensional.

---

<sup>23</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik ...*, hlm. 14-15

<sup>24</sup> <https://www.tasdiqulquran.or.id/wirausaha-syariah/sifat-sifat-wirausaha-muslim-sejati/>, diakses 30 April 2018

- c. Dengan semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim, akan semakin banyak tauladan dalam masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan. Sebab, para wirausahawan memiliki pribadi yang unggul, berani, independen, hidup tidak merugikan orang lain, sebaliknya malah memberikan manfaat bagi anggota masyarakat yang lain.
- d. Dengan berkembangnya kewirausahaan, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis, serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.

Untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru tersebut diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi, saat dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antar bangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Karena itu diperlukan keuletan yang luar biasa dalam menghadapinya, serta tanggap dan jeli terhadap informasi bisnis di sekitarnya. Apabila kita banyak mengetahui seluk-beluk bisnis, maka semakin banyak peluang untuk berhasil dan menggali usaha keuntungan dari pengalaman tersebut.<sup>25</sup>

Bisa dikatakan ini menjadi tugas pendidikan untuk mencetak generasi sadar usaha, sebagai kesiapan menghadapi era globalisasi. Karena saat ini Indonesia sudah berada pada era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA),

---

<sup>25</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik ...*, hlm. 15

dimana negara Asia sedang menggalakkan persaingan dibidang ekonomi dan ini utamanya wirausahawan.

Jika kita mencoba memahami pendidikan kewirausahaan, sementara kita berangkat dari memahami biografi para tokoh wirausahawan atau orang-orang yang sukses, akan tampak bahwa apakah sebenarnya kewirausahaan bisa dipelajari, sementara para ahli wirausaha mereka berkarakter, dan bermental wirausaha melalui pergulatan panjang dan tertatih, jatuh-bangun, gagal, baru kemudian sukses. Inilah yang kemudian muncul tanggapan bahwa hal tersebut sebagai proses *learning by doing* atau memang bisa dipelajari secara struktural dalam kurikulum pendidikan? Jika memang bisa dipelajari, bagaimana caranya, dan institusi yang bagaimanakah yang bisa mengajarkannya?

Dua pertanyaan ini, hingga saat ini masih menjadi perbedaat yang cukup tegas. Ada yang berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan itu tidak dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, tetapi bisa melalui *learning by doing*. Sebagaimana pendapat Agus Sebastian yang dikutip oleh Agus Wibowo, menurutnya kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa takut, bukan melalui pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen.<sup>26</sup>

Pendidikan dalam hal ini sebagai pembangun sumber daya manusia (SDM) tentunya suatu lembaga pendidikan memerlukan pemimpin yang

---

<sup>26</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.27

kompeten dalam menggerakkan segala unsur yang berkaitan dengan kemajuan sekolah, yaitu di sini peran penting kepala Sekolah/Madrasah.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Sekolah/Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Berikut unsur-unsur selengkapnya tentang 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ataupun kepala madrasah:

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Beberapa kompetensi kepala sekolah yang sudah dipaparkan, adanya kompetensi kewirausahaan yang menjadi salah satu peran penting yang akan mendukung pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok sebagai sekolah percontohan atau model kewirausahaan di kota Mataram Lombok. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah akan menjadi suatu penunjang sebagai motivasi untuk guru dan siswa yang nantinya juga akan terus berusaha memunculkan ide baru dalam hal pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

### 3. Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Islam.

a. Anjuran *Entrepreneurship* dalam Islam

Islam memang tidak memberi penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun diantara



keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam islam menggunakan istilah kerja keras , kemandirian (*biyadihi*), dan tidak mudah menyerah.

Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, *'amalurrajuli biyadihi'*”<sup>27</sup>; “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”; “*al yad al 'ulya khairun min al yad al sufla'*”<sup>28</sup> (dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu kepada orang lain), *atuzzakah*;<sup>29</sup> “Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya raya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)”. Adapun dalam sejarah Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entrepre* mancanegara yang piawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *entrepreneurship* ini heran dengan jiwa umat islam itu sendiri. Bukanlah islam adalah agama kaum pedagang,

---

<sup>27</sup> HR. Abu Dawud

<sup>28</sup> HR. Bukhari dan Muslim

<sup>29</sup> Q.S. *An-Nisa* : 77

disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13 M, oleh para pedagang muslim.

Pada dasarnya Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan kepada ummatnya tentang profesi usaha yang paling baik menurut beliau. Yaitu singkatnya, profesi menjadi pengusaha atau *entrepreneur* yang bermoral. Sebagaimana sabda beliau SAW: “*Sebaik-baik usaha adalah usaha orang-orang yang berniaga (pengusaha atau entrepreneur), yang jika berbicara tidak dusta, jika diberi amanat tidak khianat, jika berjanji tidak meleset, jika membeli tidak mencela (barang yang akan dibelinya), jika berhutang tidak menunda-nunda membayarnya, dan jika berpiutang tidak mempersulit (orang yang berhutang)*”.<sup>30</sup> Dalam hadits lain beliau SAW juga menyatakan : “*Para pengusaha (entrepreneur) akan dibangkitkan sebagai pendurhaka, kecuali pengusaha yang bertaqwa kepada Allah, yang berlaku baik, dan yang jujur*”.<sup>31</sup>

Dari hadits di atas kita bisa menangkap pesan penting dari baginda Nabi SAW, yaitu bahwa beliau menyukai profesi pengusaha, sebagaimana beliau sendiri adalah pengusaha. Akan tetapi beliau SAW juga mengingatkan bahwa pengusaha yang benar adalah pengusaha yang sholeh. Menjadi pengusaha saja, tanpa dibarengi dengan akhlak atau moral yang baik, malah mendapat konotasi buruk, yaitu sebagai

---

<sup>30</sup> HR. Baihaqi

<sup>31</sup> HR. At-Tirmidzi

pendurhaka. Dengan ajaran tersebut sesungguhnya Islam telah memberi tempat terbaik bagi profesi pengusaha yang bermoral.

Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarakan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian dalam berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir di wilayah pantura. Misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal *jigang* (ngaji dan dagang).

Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki”.<sup>32</sup> Secara Religiusitas, Islam menganjurkan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan bekerja. Kesuksesan kerja menuntut adanya keterampilan yang harus dimiliki. Ketekunan dan keuletan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, oleh karena itu kerja seharusnya juga diutamakan disamping melakukan ibadah ritual.<sup>33</sup>

b. Landasan Etika Pendidikan Kewirausahaan Islami

Berikut ini adalah beberapa landasan etik kewirausahaan menurut Islam:

---

<sup>32</sup> HR. Ahmad

<sup>33</sup> Musa As'ary, *Agama dan Etos Kerja*, dalam *Al-Jami'ah* No. 57 tahun 1994 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), hlm 93

## 1) Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa merupakan modal dasar mewujudkan kemakmuran dan meraih kebahagiaan abadi. Allah memberikan keberkahan hidup kepada suatu bangsa yang taat asas. Menegakkan supermasi hukum dan keadilan berdasarkan *kitabullah*.<sup>34</sup> Manusia yang beriman percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik pada hamba-Nya. Mereka tekun bekerja sesuai prosedur (taat nilai dan hukum Allah) serta berdoa dan mengharap hanya kepada Allah. Menjauhi tahayyul dan menghindari jalan pintas untuk meraih kesuksesan.

Manusia beriman menerima konsekuensi dari pilihannya. Mereka percaya bahwa kekuatan baik akan menghantarkan pada kesuksesan. Sebaliknya perbuatan ceroboh menghantarkan pada kegagalan.<sup>35</sup> Keyakinan atau keimanan yang diiringi dengan ketaqwaan memberikan kekuatan yang berbeda dalam berusaha, coba kita renungkan firman Allah berikut;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦) مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ (٥٧)

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (٥٨)

<sup>34</sup> Q.S. *Al-Maidah* [5]: 65, *Al-A'raf* [7]: 96-97

<sup>35</sup> Q.S. *Al-Baqarah* (2): 286, *An-nisa'* (4): 123-124

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”<sup>36</sup>

## 2) Sabar dan Syukur

*Entrepreneurship* adalah proses perjalanan hidup. Kadang datar kadang mendaki atau turun, kadang mudah, kadang terjal. Nasib dan masa depan manusia berubah sesuai visi, cita-cita, usaha, konsentrasi dan ketekunan masing-masing dalam mewujudkan harapan, dengan menggunakan segala potensi dan daya dukung lingkungannya.<sup>37</sup> Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦) مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ (٥٧)  
 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (٥٨)

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”<sup>38</sup>

Pada dasarnya orang menjadi sukses karena menyadari kelemahan dan kemiskinannya, dan kemudian berusaha untuk merubah mencari takdir Allah yang lain. Allah menguji manusia

<sup>36</sup> Q.S. *Adz-Dzaariyaat* (51): 56-58

<sup>37</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan...*, hlm. 135

<sup>38</sup> Q.S. *Ar-Ra'd* [13]: 11

dengan kesulitan untuk memilih individu istimewa yang tahan banting, tekun dan sabar. Sebagaimana firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Dan sungguh akan kami beri cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan; *Inna lillahi wa innaa ilaihi raaji’uun*.”<sup>39</sup>

Sabar berarti tabah dalam menjalani segala ujian dan cobaan, seperti yang ditedankan Nabi Ayyub. Sedangkan syukur berarti menggunakan nikmat yang diperoleh sesuai dengan kehendak Allah yang memberikan nikmat itu, yakni untuk menaati-Nya dan tidak menggunakan untuk bermaksiat kepada-Nya. Dalam berwirausaha tentu akan mengalami roda perputaran ujian iman.

Jiwa-jiwa *entrepreneur* pada dasarnya tidak akan keluar dan berhadapan dengan ujian-ujian yang serupa dari Allah seperti yang dialami Qorun dan Tsa’labah (diuji dalam hal ekonomi), Fir’aun (dalam bidang politik), dan Hamam (dalam bidang akademik). Mereka tenggelam dalam kemewahan dan diperbudak dunia.

Hal demikian menjadi perenung akan sesuatu yang hilang pada diri tokoh kisah Al-Qur’an tersebut, yang tidak lain adalah

---

<sup>39</sup> Q.S. *Al-Baqarah* [2]: 155-156

kehilangan rasa sabar dan syukur itu sendiri. Pendidikan akan hal ini menjadi sangat urgen dalam mengisi kekosongan religiusitas sebelum berani menanamkan mental lebih jauh lagi dalam berwirausaha, dan selanjutnya menjadi semacam control dalam individu masing-masing agar tidak jatuh pada lubang yang sama dan menjadi Qorun, Tsa'labah, Fir'aun, ataupun hamba-hamba baru di zaman sekarang.

### 3) Sedekah (kontribusi) dan Silaturahmi

Moral akuntabilitas, keberanian dan ketekunan merupakan karakter utama orang sukses. Namun itu saja tidak cukup. Manusia sebagai makhluk sosial meniscayakan adanya hubungan, komunikasi, dan jaringan kerjasama. Dalam etika dan tradisi Islam, hubungan itu dibangun atas dasar prinsip silaturahmi dan shodaqoh. Inilah yang menjadi sesuatu yang fana' (sementara) berubah menjadi kekal.

Dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, Al-Qur'an mengajarkan shodaqoh dan melarang bakhil. Di sisi lain, Al-Qur'an juga melarang hidup mewah yang menyebabkan terciptanya kemiskinan dan kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial menyebabkan kehancuran masyarakat tertib yang dicita-citakan.<sup>40</sup>

Keterampilan *entrepreneur* yang utama dalam menciptakan bisnis dan membangun komunitas dakwah adalah keterampilan

---

<sup>40</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan Lokal...*, hlm. 137

berinteraksi (komunikasi, relasi, dan kepemimpinan) dengan orang lain. Tahap awal komunikasi dengan orang lain adalah *ta'aruf*. *Ta'aruf* adalah perkenalan atau dialog peradaban yang bermuara *tafahum* (saling pengertian), *ta'awun* (saling menolong), *takaful* (kesetiakawanan atau senasib sepenanggungan). Rangkaian proses interaksi sosial itu dirangkum dalam satu gagasan: silaturahmi. Inilah inti ajaran Islam dalam kehidupan sosial, yakni menebarkan kasih sayang, hidup damai, menyenangkan hati orang lain dan membahagiakan sesama.<sup>41</sup> Istilah yang lebih tegas lagi adalah jika anda ingin sukses, maka sukseskanlah orang lain, tidak hanya memikirkan kesuksesan pribadi saja.

#### 4) Ikhtiar dan Tawakkal

Ikhtiar berarti memilih berusaha melakukan yang terbaik. Dalam hal ini, ikhtiar meliputi usaha (kasab) dan doa (sholat) atau kesungguhan dan kepasrahan. Kasab itu didasarkan pada keyakinan dan pikiran positif bahwa Allah telah menyediakan rizki bagi setiap hambanya. Dan kasab dengan menggunakan segala kemampuan yang ada merupakan bagian ari beribadah kepada Allah.<sup>42</sup>

Sedangkan Tawakkal adalah pecahan kata dari *wakkala* (perwakilan) *wakkala amruhu ila fulan* ( ia menyerahkan urusan pada Fulan) Fulan dalam hal ini adalah wakil. Orang yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 153

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 155



menyerahkan urusan itu kepada Fulan percaya bahwa Fulan adalah orang yang paling menguasai masalah dan mampu menjaga rahasia, paling kuat dan berani, paling fasih dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan, dan paling empaty serta berpihak padanya, sehingga ia merasa percaya, tidak takut dicurigai, dan berserah diri sepenuh hati. Dan orang yang beriman hanya bertawakkal kepada Allah. Tawakkal melahirkan ketenangan hati sebagai sumber kebahagiaan sejati.<sup>43</sup>

Dengan adanya sikap ikhtiar dan tawakkal, maka seorang *entrepreneur* akan memiliki kebutuhan tekad untuk menuju kesuksesan dan untuk menuju ridha Allah, ketenangan jiwa, dan kebahagiaan dalam beraktivitas usahanya. Karena dia memiliki kesadaran segalanya berasal dari Allah dan akan kembali pada Allah. Sehingga kegagalan dapat dihadapi sebagai bagian dari ujian Allah agar dia semakin giat dan yakin dibalik hal tersebut wirausahawan akan mendapatkan hal yang lebih. Pasrah pada Allah dan bekerja semaksimal mungkin, itu kuncinya untuk wirausahawan muslim dan mukmin.

#### **4. Konsep Manajemen Pendidikan Islam.**

Dilihat dari hakikat pekerjaannya seorang wirausaha adalah seorang manajer dan sekaligus pemimpin. Mereka harus mencari peluang-peluang, memulai proyek-proyek, mengumpulkan dan mengelola sumber-sumber

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 155

daya yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, menentukan tujuan-tujuan untuk organisasi, membimbing, dan memimpin mereka untuk mencapai sasaran organisasi. Bagi seorang wirausaha kemampuan manajerial dan kepemimpinan diperoleh tidak hanya terbatas dari lembaga pendidikan formal dan non formal, tetapi diperoleh secara belajar sendiri dari berbagai sumber dan terutama melalui pengalaman langsung.<sup>44</sup>

Berwirausaha tentunya akan berhubungan erat dengan manajemen, dimana fungsi manajemen adalah suatu hal yang penting. Berikut ini penjelasan dari beberapa pendapat berbagai tokoh mengenai fungsi manajemen yang sudah diselaraskan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, perencanaan

---

<sup>44</sup> Ojat Darajat, dkk, *pendidikan kewirausahaan ...*, hlm. 1.28-1.29

merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.<sup>45</sup>

G.R Terry mengemukakan tentang planning sebagai berikut: Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>46</sup>

Perencanaan ialah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur: se-jumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>47</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

---

<sup>45</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 21

<sup>46</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 10

<sup>47</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 65-66

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.<sup>48</sup>

Organisasi merupakan wadah sebagai tempat orang-orang yang berkumpul yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Dalam madrasah organisasi mempunyai peran yang sangat penting, karena jika organisasi dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan untuk menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personil. Kewajiban-kewajiban, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang termasuk di dalam organisasi itu disusun dan ditetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pengarahan (*directing, leading*) identik dengan *motivating, actualizing, action, moderating*, penggerakan dan sebagainya.

---

<sup>48</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management...*, hlm. 23

<sup>49</sup> Ngalim Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 108.

Organisasi, umumnya digerakkan dengan rapat dan non rapat. Obyek utamanya adalah pelaksanaan program, meski tidak terbatas hanya program bila ada sesuatu yang mendesak dan perlu dimusyawarahkan. Dalam hal ini layak diperhatikan stigma: Penggerak organisasi = program dan rapat; Kunci utama keberhasilan manajemen = leadership/kepemimpinan, dan kunci utama keberhasilan kepemimpinan = komunikasi.<sup>50</sup>

Penggerak (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerak mencakup di dalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan organisasi.<sup>51</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengawasan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam menjamin bahwa semua kegiatan

---

<sup>50</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...*, hlm. 77

<sup>51</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management...*, hlm. 23

terlaksana sesuai kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: 1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis; 2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta 3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>52</sup>

*Controlling* yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.<sup>53</sup>

Mengambil kesimpulan dari berbagai penjelasan terkait fungsi manajemen pendidikan adalah bagaimana agar suatu kegiatan yang akan dilaksanakan terkontrol dengan baik mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen tentunya mengambil peran penting dalam suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan pendidikan yang harapan kedepannya sangat berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan tersebut.

## F. Metode Penelitian

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 24

<sup>53</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 10

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan manajemen pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang memperoleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data.<sup>54</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, orang-orang yang menjadi subyek data disebut informan. Tidak setiap orang pada lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan *ekspert*. Informan *ekspert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti.<sup>55</sup>

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subyek terdiri dari;

- a. *Informan* (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi data banyak mengenai obyek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini yang menjadi *informan* yaitu; guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa.

---

<sup>54</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

<sup>55</sup> Nana Syaoid Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 285

b. *Key informan* (narasumber kunci) penelitian adalah seorang ataupun beberapa orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai obyek yang sedang diteliti tersebut. Dalam hal ini yang menjadi *Key informan* yaitu; kepala sekolah SMA Negeri 4 Mataram dan guru pembina kewirasahaan.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data, dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>56</sup> Tepatnya “wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”<sup>57</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan *Entrepreneurship* pada siswa. Wawancara mendalam juga akan peneliti gunakan dalam rangka menggali informasi tentang sistem pembimbingan oleh pembina

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 385

<sup>57</sup> Husaini Usman dan Purnomi Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* ( cet. IV ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 57



kewirausahaan dan sistem pembelajaran yang digunakan guru di kelas maupun lapangan.

Wawancara mendalam akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat, dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah SMA Negeri 4 Mataram, guru pembina kewirasahaan, guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>58</sup> Pengumpulan data menggunakan observasi karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>59</sup> Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati perkembangan pendidikan *Entrepreneurship* para siswa lebih dalam dengan cara ikut dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan terkait kewirausahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 309

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen ...*, hlm. 401

tema yang akan diteliti, berupa foto-foto kegiatan wirausaha, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, profil sekolah, struktur organisasi, arsip-arsip yang terkait dengan kurikulum sekolah dan pemberitaan lain yang terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

d. Triangulasi data

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>61</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut S. Nasution (1992) analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Analisis data adalah proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.140

- b. Analisis data adalah kegiatan kreatif. Tidak ada langkah-langkah yang terinci, sehingga setiap peneliti harus mencari cara sendiri.
- c. Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, mempunyai cukup waktu berpikir inovatif, divergen dengan menggunakan analog dan metafor.
- d. Analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulanya peneliti telah membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumen.
- e. Data dalam penelitian *naturalistik-kualitatif* harus cukup banyak dan merupakan *thick description*.<sup>62</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman atau deskriptif-eksploratif dengan melibatkan tiga komponen analisis. Yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis ini bersifat interaktif.<sup>63</sup>

- a. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dalam skala prioritas, mana yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan objek yang diteliti, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya mampu ditarik dan diverifikasi.
- b. Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat

---

<sup>62</sup> Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 218

<sup>63</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Rosda, 2001), hlm 193-197

dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.

- c. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.

Penulis akan menganalisis data menggunakan teknik tersebut di atas karena relevan dengan judul penelitian penulis tentang Pengembangan *Entrepreneurship Education* Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 4 Mataram, Kota Mataram, Lombok.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya memperoleh gambaran yang komprehensif dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan terlebih dahulu sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : bagian formalitas, bagian isi, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, pengesahan direktur, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab.

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian (tinjauan pustaka), metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang landasan teori yaitu pengertian *Entrepreneurship* atau kewirausahaan, konsep manajemen pendidikan islam, pendidikan dan kewirausahaan.

Bab III. Berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi profil SMA Negeri 4 Mataram, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi, misi, dan tujuan, setruktur organisasi, keadaan guru, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan, fasilitas dan sarana pendidikannya.

Bab IV. Berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang membahas Pengembangan *Entrepreneurship Education* dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 4 Mataram, Kota Mataram, Lombok.

Bab V. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil kajian penelitian dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dan lanjutan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada akhir penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan guna mengetahui hasil akhir yang diperoleh dari penelitian pengembangan *entrepreneurship education* dalam perspektif manajemen pendidikan islam studi kasus di SMA Negeri 4 Mataram Lombok, yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Di samping itu peneliti juga memberikan beberapa saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian di lapangan.

#### **A. Kesimpulan**

1. Alasan pengembangan *entrepreneurship education* bagi para siswa di SMA Negeri 4 Mataram Lombok. Diantaranya; (a) kebijakan kurikulum 2013 (k-13), sebagai sekolah yang sebelumnya tidak menerapkan pembelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib yang dipelajari dari kelas X hingga kelas XII akan tetapi pada penerapan kesehariannya siswa sudah mulai ditanamkan jiwa berwirausaha sehingga atas kebijakan k-13 terkait mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sudah dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib siswa menengah atas dan SMA Negeri 4 Mataram dipilih menjadi sekolah percontohan atau model kewirausahaan. (b) melatih kreatifitas dan inovasi, belajar kewirausahaan merupakan satu mata pelajaran yang sangat mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi siswa. (c) mengembangkan jiwa sosial, ruang lingkup sekolah yang

memiliki keberagaman agama juga menjadi alasan dalam pengembangan jiwa sosial.

2. Program dan implementasi *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok. Sebagai sekolah yang pada umumnya berperan dalam mengembangkan kecerdasan akademik siswa, SMA Negeri 4 Mataram juga membangun semangat siswa dalam berwirausaha. Karena sudah terpilih sebagai sekolah percontohan atau model kewirausahaan, sekolah ini memiliki beberapa program dan implementasinya dalam pendidikan kewirausahaan: (1) Usaha pengolahan makanan khas asli daerah, (2) Membuat berbagai olahan makanan ringan, (3) Membuat kerajinan dari barang bekas, (4) Membuat kerajinan cukli, (5) Memasarkan dagangan, (6) Pembentukan *Self Motivation Ability*.
3. Pengembangan *entrepreneurship education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok di tinjau dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Belajar pendidikan kewirausahaan tentunya sudah banyak menarik minat siswa untuk mau mencoba berwirausaha, pengembangan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Mataram Lombok yaitu bagaimana untuk mulai dari menarik minat siswa agar berani terjun berwirausaha secara langsung. Atas beberapa program yang sudah di buat dan jalankan. Peneliti menilai belum sepenuhnya tertata dengan baik untuk pengembangan manajemen pada programnya, sepertinya harus melakukan perbaikan untuk kedepannya sesuai dengan fungsi manajemen.

## B. Saran-saran

1. Secara umum pengembangan *entrepreneurship education* bagi para siswa di SMA Negeri 4 Mataram Lombok, sudah cukup baik namun terus dibutuhkan pengembangan yang lebih intensif melihat minat siswa yang sudah banyak pada kewirausahaan, jiwa *enterreneur* mereka pun sudah terbentuk. Sehingga kedepannya SMA Negeri 4 Mataram akan terus menjadi sekolah percontohan untuk pendidikan kewirausahaan.
2. Untuk program dan implementasi *Entrepreneurship Education* di SMA Negeri 4 Mataram Lombok. Sudah memiliki program dan implementasi yang bagus untuk proses pengembangan kreatifitas siswa, hanya saja bisa difokuskan nanti kira-kira untuk bakat dan minat setiap siswa. Sehingga untuk mengembangkan kreatifitasnya lebih terarah, karena meningkatkan kesadaran diri peserta didik juga perlu diperhatikan.
3. Pada pengembangan *entrepreneurship education* yang di SMA Negeri 4 Mataram Lombok yang ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan islam perlu terus adanya perbaikan melihat masih belum tertata dengan baik sehingga dibutuhkan lagi keseriusan dalam menata manajemen pendidikan kewirausahaan, mengingat mata pelajaran kewirausahaan ini penting untuk melatih kreatifitas, inovasi, dan kemandirian siswa, juga kesiapan mereka pada dunia usaha setelah lulus sekolah. Adapun pada kendala yang yang dihadapi baik peralatan praktik, maupun komunikasi yang belum berani disampaikan segera dituntaskan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Abdullah, dkk, 2006, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Anorga, Panji dan Joko Sudantoko, 2002, *Koperasi: Kewirausahaan dan Pengusaha Kecil*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ary, Musa, *Agama dan Etos Kerja*, dalam Al-Jami'ah No. 57 tahun 1994, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Bustami, Bastian, dkk, 2007, *Mari Membangun USAHA MANDIRI; Pedoman Praktis Bagi UKM*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darojat, Ojat, dkk, 2013, *pendidikan kewirausahaan*, Banten: Penerbit Universitas Terbuka
- Daryanto, 2012, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fadlullah, 2011, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan Lokal*, Jakarta: Diadit Media Press.
- Husaian Usman dan Purnomi Setiady Akbar, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. IV ; Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Iplih, Muhammad, 2015, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz; Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul" *Tesis*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam
- Jati, Bambang Murdaka Eka & Tri Kuntono Priyambodo, 2015 *Kewirausahaan; Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*, Yogyakarta: Penerbit ANDI

- Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), 2011, *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kurikulum.
- Longenecker, Justin G, 2001, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat.
- Machali , Imam (ed.), 2012, *Pendidikan Entrepreneurship*, Yogyakarta: Tim PP DPP FITK dengan Aura Pustaka
- Machali, Imam & Ara Hidayat, 2016, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Nata , Abudin, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nitisusastro, Mulyadi, 2012, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: ALFABETA
- Poerwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohmah, Lailatul, 2009, “Manajemen Kewirausahaan Pesantren; Studi di Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo”, *Tesis*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam
- Sarwadi, 2013, “Manajemen Pengembangan Soft Skill Of Entrepreneurship Pondok Pesantren Wirausaha Abdurrahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah”, *Tesis*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen da Kebijakan Pendidikan Islam
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_, 2013, *Metode Penelitian manajemen*, Bandung: Alfabeta

Suharno, 2010, “Pendidikan Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren At-Taslim Bintaro Demak”, *Tesis*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Sukarna, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju

Sukmadinata, Nana Syaoid, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suryana, Yuyus & Kartib Bayu, 2014, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Terry, George R. dan Leslie W. Rue, 2005, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Tim Penelitian Program DPP Bakat Dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, *Pendidikan Entrepreneurship*, Yogyakarta: Tim PP DPP dengan Aura Pustaka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Usman, Husaini, 2011, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Wibowo, Agus, 2011, *Pendidikan Kewirausahaah (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<https://www.wartaekonomi.co.id/read151472/pertumbuhan-ekonomi-ntb-di-atas-nasional-ini-alasannya.html>, Diakses 22 Maret 2018

<http://yukkitaberwirausaha.blogspot.co.id/2014/02/mengapa-siswa-sma-harus-belajar.html>, diakses 30 April 2018